

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana al-qur'an, hadis merupakan sumber ajaran islam. Hadis dijadikan pedoman untuk berbagai aspek dalam kehidupan yang relevan untuk segala zaman dan tempat. Banyak sekali ayat yang memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk patuh dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. sehingga kewajiban patuh kepada Nabi saw. merupakan konsekuensi logis dari keimanan seseorang. Bentuk ketaatan umat muslim kepada Allah swt. adalah dengan menaati Al-qur'an sedangkan bentuk ketaatan kepada Nabi saw. adalah menaati hadisnya dan mengikuti sunnahnya. Ketika seseorang menolak hadis sebagai salah satu sumber ajaran islam yang dijadikan pedoman hidup, maka sesungguhnya orang itu menolak petunjuk Al-qur'an (Ismail, 1992).

Semua tingkah laku manusia yang tidak ditegaskan hukumnya, bagaimana cara mengamalkannya, tidak dikhususkan menurut petunjuk dalam al-Quran, maka carilah itu dalam hadis atau sunnah, jika pun tidak ada dalam hadis maupun sunnah maka diperlukan ijtihad baru dengan mencari pedoman lain yang dibenarkan oleh syariat (Rahman, 1974).

Berbicara tentang pedoman hidup, maka kita akan berbicara mengenai gaya hidup. Gaya hidup ialah sesuatu yang menjelaskan bagaimana seseorang hidup, kemana ia membelanjakan hartanya, juga bagaimana cara menghabiskan waktunya, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dipraktikkan dalam kegiatan sehari-harinya (Sulpiani, 2020).

Minimalisme berasal dari ajaran salah satu aliran di agama budha yaitu ajaran zen yang menekankan pola hidupnya pada aspek meditasi dengan tujuan menyampaikan pemahaman bahwa didalam ketenangan itu menunjukkan jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Gaya hidup

minimalis merupakan suatu upaya pemanfaatan sarana dan prasarana seefisien mungkin namun aspek kualitasnya tetap diperhatikan. Gaya hidup minimalis pertamakali hadir di negara Jepang dan dikenal secara global dibuktikan dengan banyaknya tokoh dunia yang menerapkan gaya hidup minimalis ini, seperti Steve Jobs, Mark Zuckerberg, Paulo Coelho, Jose Mujica, Marie Kondo, Fumio Sasaki, dan masih banyak lagi (Putri, 2021). Sedangkan, gaya hidup minimalis di Indonesia mulai populer pada awal tahun 2016 ditandai dengan banyaknya *public figure* yang membahas mengenai gaya hidup ini seperti Raditya Dika, dan mulai diterapkan oleh beberapa *public figure* yang lain seperti Angela Gilsha, Eva Celia dan masih banyak lagi (Hikmah, 2020).

Gaya hidup minimalis memberi pemahaman untuk mengutamakan hal-hal yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan. Gaya hidup minimalis ini apabila dikaitkan dengan syariat Islam maka erat kaitannya dengan rasa syukur yang diwujudkan dalam sikap *zuhud*, yang artinya menjauhi sikap berlebihan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia. Sebagai manusia kita diperintahkan untuk senantiasa tidak berlebihan dalam membelanjakan harta, tidak boros namun juga tidak kikir. Sebagaimana yang tercantum dalam al-qur'an surat al-Furqan ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا
UNIVERSITAS SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Al-Qur'an, 2018).

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa manusia diperintahkan untuk hidup dengan hemat, tidak berlebihan tetapi tidak kikir. Perilaku hemat merupakan cerminan dari sikap *zuhud* karena meletakkan sesuatu sesuai dengan hak dan keperluannya (Latifah, 2021).

Hidup minimalis ini merupakan konsep hidup yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sejak zaman dahulu mulai dari kemana

beliau membelanjakan hartanya, bagaimana keadaan rumahnya, seperti apa pakaiannya, apa saja peralatan rumahnya, bagaimana cara beliau makan, dan sebagainya. Rasulullah saw. selalu bersyukur dengan apa yang telah Allah swt. anugerahkan, tidak boros dan berlebih-lebihan dalam hal apapun (Latifah, 2021)

Tafsir al-Munir Marah Labiid, menjelaskan bahwa pada zaman dahulu para sahabat Rasulullah tidak pernah berlebihan dalam mengonsumsi sesuatu termasuk dalam hal berpakaian. Sahabat hanya makan dengan tujuan untuk mengganjal perut supaya kuat dalam beribadah sehari-hari dan menggunakan pakaian dengan tujuan melindungi tubuh dari paparan sinar matahari atau dinginnya cuaca. Seluruh aspek dalam kehidupan ini telah diatur sedemikian rupa dalam islam secara menyeluruh dengan sangat lengkap dan jelas, termasuk dalam hal menjaga atau mengelola harta. Setiap muslim diperintahkan oleh Allah untuk tidak boros dalam hal harta dan dituntut untuk lebih banyak memberikan manfaat dan memaknai hidup lebih dalam (Alaiyah, 2021).

Konsep minimalis menunjukkan bahwa beberapa hal yang berbau dunia bukan merupakan sesuatu yang berharga karna kefanaan yang ada di dunia ini dan kenikmatan didalamnya hanya sementara. Dalam al-qur'an surat Al-An'am, Allah menjelaskan bahwa hidup didunia ini hanya sementara, diumpamakan dengan sebuah permainan dan senda gurau saja. "Dan hidup di dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau, sedangkan negeri akhirat itu sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?" (Latifah, 2021).

Islam mengajarkan kepada ummatnya cara untuk menikmati hidup yaitu dengan mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya termasuk dalam hal gaya hidup, karena inilah Rasulullah memilih untuk hidup sederhana dan tidak bermegah-megahan dalam hal duniawi (Alaiyah, 2021).

Kesederhanaan dapat melatih jiwa dan hati kita untuk senantiasa bersyukur, ikhlas, dan memiliki sifat qonaah. Selain itu, kesederhanaan juga

membuat kita lebih dekat dengan Allah, selain itu hati kita juga akan selalu teringat pada-Nya disetiap tempat dan waktu (Latifah, 2021).

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti dapat merasakan adanya perubahan dan perkembangan di berbagai sektor yang terjadi disekitarnya. Terlebih di zaman modern seperti sekarang, semua kemudahan yang kita dapatkan menjadikan kita masyarakat konsumtif atau masyarakat yang gemar mengkonsumsi berbagai macam hal. Dalam mempertahankan eksistensinya, masyarakat tentu tidak akan pernah terlepas dengan konsumsi. Namun di zaman modern seperti sekarang, konsumsi yang dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dan fungsional saja, konsumsi sudah menjadi budaya yang merubah masyarakat menjadi masyarakat konsumtif (Umanailo, Mansyur, Sukainap, 2018).

Perilaku konsumen seseorang dalam menjalani kehidupannya biasanya disebut dengan istilah konsumtif. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang seakan menuntut seseorang untuk mementingkan peran mode dan gengsi (Hasanah, 2007).

Konsumsi merupakan hal yang wajar namun di zaman sekarang konsumsi mengalami pergeseran makna sehingga menimbulkan sebuah budaya baru dan menjadikan perilaku mengkonsumsi lebih mementingkan nilai estetika daripada nilai guna (Subagyo, 2020).

Budaya konsumtif ini sudah menjadi hal yang sangat lumrah jaman sekarang, memiliki banyak koleksi barang merupakan hal yang biasa terjadi, dan sebaliknya memiliki barang yang sedikit menjadi hal yang aneh dan tidak modern, bahkan terkadang ketika kita tidak mengikuti trend fashion atau trend apapun itu, kita akan merasa malu dan tidak percaya diri, padahal tidak semua hal yang sedang trend merupakan hal yang kita butuhkan, yang pada akhirnya hanya menghambur-hamburkan uang dan menumpuk barang yang tidak berguna yang berakhir menjadi tumpukan sampah. Bukankah hal seperti ini sama dengan mubazir? Dan Allah tidak suka dengan hal seperti ini. Dalam hadisnya Rasulullah saw bersabda “sesungguhnya Allah tidak menyukai bagi kalian tiga perkara yaitu

mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya, bayak bertanya, dan idho'atul maal (menyia-nyiakan harta)” HR. Muslim No. 3236 (Latifah, 2021).

Sebuah studi menyatakan bahwa memiliki sedikit barang membuat kita bahagia karena dengan sedikit barang yang kita punya maka kita akan mempunyai peran penuh dalam menentukan fungsi, ruang dan potensi barang tersebut. Dengan memaksimalkan barang yang sedikit menjadikan rumah kita lebih terbuka, penuh udara segar, dan dapat menampung banyak hal-hal yang lebih bermakna untuk kehidupann ini, salah satunya bebas dari kondisi yang serba berantakan (Jay, 2018).

ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku konsumtif ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor budaya
2. Faktor sosial
3. Faktor pribadi,
4. Faktor psikologis
5. Faktor keluarga
6. Faktor pengalaman pribadi atau orang lain
7. Faktor lingkungan pertemanan, dan masih banyak lagi (Hasanah, 2007).

Budaya konsumtif ini sangatlah berbahaya karena konsumtifisme bisa menjadikan seseorang menjadi berlebihan dalam membeli barang atau jasa, pemborosan, tidak rasional dan gila harta, dan secara psikologis akan menimbulkan rasa cemas dan rasa tidak aman (Putri, 2021). Saat ini muncul sebuah gaya hidup minimalis sebagai tandingan terhadap jeratan budaya konsumtif sebagai bentuk kesadaran agar tidak melakukan pemborosan-pemborosan yang biasa dilakukan. Dengan mengikuti gaya hidup minimalis ini, seseorang akan lebih memiliki kesadaran terhadap sesuatu yang benar-benar mereka butuhkan (Subagyo R. A., 2020). Maka dari itu, penelitian ini tertarik untuk membahas gaya hidup minimalis di tengah masyarakat konsumtif, khususnya pembahasan hadis tentang hidup minimalis.

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang penelitian, selanjutnya penulis akan memaparkan apa saja yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dari itu terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa hadis-hadis tentang hidup minimalis
2. Bagaimana kriteria gaya hidup minimalis menurut hadis

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui hadis-hadis tentang hidup minimalis
2. Mengetahui kriteria gaya hidup minimalis menurut hadis

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah memaparkan tujuan penelitian, selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan kegunaannya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, juga bermanfaat sebagai pengetahuan seputar hidup minimalis menurut hadis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tinjauan ilmu hadis dan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan bagi pembaca. Sebagai gambaran untuk mengetahui bagaimana gaya hidup yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. sehingga dapat mengambil contoh darinya.

E. Kerangka Berpikir

Gaya hidup ialah pola kehidupan seseorang yang direpresentasikan di kegiatan, minat keseharian dan opininya. Pola seseorang dalam berinteraksi menggambarkan gaya hidupnya (Keller, 2012). Secara

sosiologis, sederhananya gaya hidup merupakan sebuah ciri khas dari suatu kelompok. Sedangkan dalam kehidupan masyarakat di zaman sekarang, gaya hidup menjelaskan bagaimana sikap seseorang dalam kesehariannya, kekayaan, nilai-nilai, dan strata sosialnya (Hendariningrum, Susilo, 2008)

Gaya hidup minimalis yang berasal dari filosofi '*Less is more*' menentang gaya hidup konsumtif. Gaya hidup minimalis memfokuskan pada hal-hal yang mencukupi hidup dan tidak berlebih-lebihan (Alaiyah, 2021). Masyarakat konsumtif gemar mengonsumsi berbagai macam hal dalam hidupnya, tidak memperdulikan nilai guna produk melainkan nilai tandanya (Subagyo, 2020).

Konsep hidup minimalis dalam Islam dapat dipahami berdasarkan hadis. Hadis merupakan perkataan, perbuatan ketetapan yang berasal dari Nabi Muhammad Saw., baik yang terdapat disebuah kitab maupun yang tersebar di masyarakat yang sering kita sebut dengan istilah sunnah (Soetari, 1994).

Rasulullah merupakan seorang yang hidupnya minimalis, beliau tidak berlebih-lebihan dalam hal duniawi, beliau menjalani hidup dengan sederhana yang direpresentasikan didalam kehidupannya sehari-hari misalnya dalam hal makan dan minum secukupnya, juga berpakaian dengan seadanya. Nabi Muhammad saw., membahas bagaimana hidup minimalis dalam hadisnya. Nabi Saw. bersabda "Makanlah, dan minumlah, bersedekahlah, serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan tidak sombong" (Alaiyah, 2021).

Selain gaya hidup minimalis, gaya hidup konsumtif juga menjadi hal yang cenderung banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Gaya hidup yang menimbulkan gejala konsumtifisme ini beranggapan bahwa materi dan segala hal yang dimiliki merupakan sesuatu yang mendatangkan kepuasan tersendiri. Bukan lagi tentang apa yang dibutuhkan namun lebih mementingkan keinginan untuk membeli dan memiliki barang atau jasa yang kurang diperlukan atau bahkan tidak dibutuhkan sehingga menghasilkan

perilaku berlebihan dan tidak rasional dalam membelanjakan hartanya (Hasanah, 2007).

Pembahasan hadis tentang gaya hidup minimalis termasuk kedalam bidang kajian ilmu hadis (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis mengenai gaya hidup minimalis bisa dijelaskan melalui pendekatan ilmu hadis berkaitan dengan statusnya, pemahaman hadisnya, dan pengamalan hadis (Darmalaksana, 2018). Maka dari itu peneliti ingin mengkaji bagaimana gaya hidup minimalis menurut hadis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode syarah. Metode syarah merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan atau mengungkap suatu makna dari hadis (Muhtador, 2016). maka dari itu penyelesaian penelitian ini lebih cocok menggunakan metode syarah

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Melalui penelusuran kepustakaan mengenai gaya hidup minimalis ditengah masyarakat konsumtif, ada beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Alaiyah, N. (2021), “Konsep Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-qur’an”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan membahas konsep hidup minimalis dalam perspektif al-qur’an. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif *study research* yang mengambil bahan penelitian dari beberapa sumber seperti buku, hasil dari dokumentasi dan lainnya.

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pola hidup minimalis dalam Islam dan ajaran hidup minimalis dalam al-qur’an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa anjuran hidup minimalis dalam al-qur’an dijelaskan melalui ayat mengenai larangan berlebih-lebihan yaitu pada al-qur’an surat al-A’raf ayat 31, al-qur’an surat al-Furqan ayat 67, dan al-qur’an surat al-An’am ayat 141, Allah melarang hal yang berlebih-lebihan karena akan merusak kehidupan manusia, menimbulkan kerugian, dan mengakibatkan bahaya.

Penelitian ini merekomendasikan agar diadakan penelitian lebih lanjut dan kritis terkait konsep hidup minimalis untuk menambahkan wawasan masyarakat dan khazanah keilmuan Islam di masa yang akan datang (Alaiyah, 2021).

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada perspektif atau sudut pandang, penelitian terdahulu menggunakan perspektif al-qur'an dalam penelitian tentang konsep hidup minimalis, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perspektif hadis dalam meneliti bagaimana gaya hidup minimalis ditengah masyarakat konsumtif.

2. Hikmah, Syifa Nurul. (2020), "Minimalisme Studi Kasus 3 Perempuan Karier Bergaya Hidup Minimalis di Kota Makassar", Universitas Hasanuddin. Penelitian ini membahas bagaimana fenomena gaya hidup minimalisme yang belakangan ini terjadi di kota Makassar. Metode penelitian ini bersifat kualitatif yang hasilnya ialah mendeskripsikan penelitian melalui kata-kata dari orang-orang menjadi objek penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi fenomena gaya hidup minimalis dan bentuk-bentuk minimalis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa proses dalam perubahan seseorang menjadikan gaya hidup minimalis sebagai pegangan hidupnya. Bentuk usaha yang dilakukan diawali dengan mencari tahu apa itu minimalis, decluttering, sampai kiat-kiat melepas sebuah barang (Hikmah, 2020).

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, terletak pada pembahasan yang akan dibahas. penelitian terdahulu membahas fenomena gaya hidup minimalis dengan studi kasus 3 perempuan karier. Sedangkan penelitian sekarang membahas gaya hidup minimalis ditengah masyarakat konsumtif menurut hadis.

3. Isnaini, Uddy Ana. (2021), "Gerakan Virtual Komunitas Minimalis Indonesia dalam Mendukung Gaya Hidup Berkesadaran (Studi Analisis

Wacana Akun @Lyfewithess)”, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini membahas bagaimana bentuk gerakan virtual dari komunitas minimalis indonesia dalam mendukung gaya hidup minimalis. Metode penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan analisis wacana.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gerakan yang digunakan oleh komunitas ini ada berbagai macam, diantaranya gerakan-gerakan #Belajarjadiminimalis, #Pakaisampaihabis, #Bijakberkonsumsi dan #Salingsilang yang dikampanyekan dalam bentuk video atau postingan-postingan di media sosial (Isnaini, 2021).

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasan, penelitian terdahulu meneliti bagaimana suatu komunitas menyerukan sebuah gerakan yang bertujuan untuk memberikan ajakan untuk mendukung gaya hidup minimalis. Sedangkan penelitian ini membahas gaya hidup minimalis ditengah masyarakat konsumtif menurut hadis.

4. Anggreini, Ririn. dan Maryani, Sulis. (2014) “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul”, Universitas Esa Unggul. Penelitian ini membahas bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Pada pembahasannya penelitian ini menyampaikan bahwa beberapa mahasiswi yang biasanya sudah masuk fase remaja akhir memiliki emosi yang belum sepenuhnya stabil dan membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosialnya. Keadaan inilah yang menyebabkan mahasiswa tidak bisa mengontrol dirinya sendiri sehingga cenderung mengambil suatu keputusan dengan emosi yang tidak stabil, keputusan disini lebih cenderung kepada keputusan dalam membeli sesuatu, sehingga perilaku konsumtif sulit dihindari.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin rendah kemampuan mengontrol diri maka perilaku konsumtif akan semakin tinggi (Ririn Anggraeni, 2014).

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah penelitian ini membahas bagaimana hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif karena dengan mengontrol diri maka perilaku konsumtif bisa dihindarkan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah bagaimana gaya hidup minimalis yang dianjurkan oleh Rasulullah dalam hadisnya untuk menghindari perilaku konsumtif di masyarakat sekarang.

5. Novitasani, Latifah. dan Handoyo, Pambudi (2014). “Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di UNESA”, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini membahas bagaimana mahasiswa yang kebanyakan berasal dari desa lalu berpindah untuk melakukan aktivitas pembelajaran di universitas yang berada di tengah-tengah kota mengalami perubahan gaya hidup yang berpengaruh pada cara berpakaian, kebiasaan, dan juga berpengaruh pada bahasa yang digunakan sehari-hari. Pergeseran gaya hidup ini tentu dipengaruhi oleh pola hidup perkotaan dan kebiasaan masyarakatnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup ini bukan hanya dari eksternal saja seperti kondisi lingkungan pertemanan, faktor internal juga mempengaruhi seperti rasa ingin tahu tentang sesuatu (Latifah Novitasari, 2014).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah, penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh lingkungan terhadap gaya hidup, sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah bagaimana gaya hidup minimalis menurut hadis Rasulullah dengan tujuan untuk diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari agar memberi kesadaran untuk tidak selalu mengikuti perubahan jaman terutama dalam hal berlebih-lebihan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami arah penelitian ini, penulis akan menyusun sistematika penulisan kedalam 5 bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, penulis menerangkan beberapa sub-bab meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, berisi kajian mengenai gaya hidup minimalis, masyarakat konsumtif, dan teori hadis. Dikarenakan penelitian ini membahas tentang gaya hidup minimalis menurut hadis, maka harus diketahui terlebih dahulu hakikat dari hadis, gaya hidup minimalis dan masyarakat konsumtif.

Bab III: Metodologi Penelitian, didalam bab ini penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang pembahasan mengenai inventarisir hadis dan syarahnya juga mengenai bagaimana kriteria minimalis menurut hadis.

Bab V: Berisi tentang simpulan dari pembahasan penelitian, serta menambahkan saran kepada pihak terkait.

